

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Asma merupakan kondisi yang paling umum ditemukan pada sekitar 100 juta orang di seluruh dunia dan 15 juta diantaranya adalah penduduk Amerika Serikat. Jumlah penderita asma pada anak laki-laki dua kali lebih tinggi dibandingkan pada anak perempuan, sementara pada orang dewasa kondisinya agak lebih banyak pada wanita (Sumber: NHLBI, 1998 dalam Psikologi Abnormal, 2006).

Tidak hanya di masyarakat barat, penyakit ini juga telah banyak di jumpai di masyarakat timur. Walaupun belum ada angka-angka yang resmi, dari penelitian yang pernah dilakukan di beberapa tempat diperkirakan 2%-5% penduduk Indonesia menderita asma (Heru Sundaru, 2007). Masyarakat Medan yang merupakan bagian dari warga negara Indonesia, juga telah banyak di jumpai mengidap penyakit ini (Asma Center, 2006).

Berikut ini petikan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Dokter Spesialis Paru di Asma Center tahun 2006,

”Sekarang asma bukan penyakit aneh lagi. Sudah banyak orang yang mengidap asma di Medan ini. Di daerah lain juga saya dengar banyak saat pertemuan para dokter spesialis paru-paru seluruh Indonesia. Dari segala umur. Pasien saya ada yang anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan ada yang sudah tua yang tadi sebelum kamu.”

Hasil wawancara tersebut memperkuat penjelasan Sundaru mengenai banyaknya penduduk Indonesia yang menderita asma.

Asma meningkat selama dua dekade terakhir ini, tanpa memperhatikan jenis asmanya. Pada pertengahan tahun 1970-an dan awal tahun 1990 misalnya, jumlah pasien yang mengunjungi dokter umum meningkat lima kali lipat dengan keluhan asma, terutama anak-anak. Juga terdapat peningkatan jumlah penderita asma yang masuk ke rumah sakit hingga awal tahun 1990-an. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sepertinya lebih mencari pertolongan medis untuk anak mereka daripada untuk diri sendiri, meskipun faktor lain juga berperan.

Sejak tahun 2000, prevelensi asma semakin meningkat yang terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat. Penyebab kenaikan tersebut tidak diketahui namun polusi udara kemungkinan merupakan suatu faktor pemicu serangan asma. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada negara maju saja. Penyebab alergi dalam rumah meliputi infeksi virus, aspek lingkungan dalam ruangan seperti AC sentral, polusi udara, bahkan pengobatan oleh penderita asma itu sendiri. Peningkatan ini banyak terjadi pada anak-anak dan dapat mengakibatkan kematian.

Menurut Sundaru (ASMA, 2007) terjadinya asma karena alergi yaitu mediator(sel yang isinya berupa zat-zat kimia) yang dilepaskan di sekitar rongga hidung akan menyebabkan bersin-bersin, pilek, yang dikenal dengan penyakit rinitis alergik. Bila mediator dilepaskan di jaringan kulit menyebabkan bentol merah yang gatal. Di saluran cerna berupa muntah, mules, dan mencret. Lebih berbahaya lagi bila mastosit di seluruh tubuh serentak mengeluarkan mediator, sehingga di samping gejala-gejala tadi penderita bisa pingsan karena tekanan darah menurun hebat (syok). Sedangkan mediator yang dilepaskan di saluran